

## Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Nahdlatul Ulama' Karanggeneng

Amelia Khoirun Nisak<sup>1</sup>, Siti Lathifatus Sun'iyah<sup>2</sup>, M. Naqouib Ashrofun Nashr<sup>3</sup>

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Corresponding author: [amelia1.2021@mhs.unisda.ac.id](mailto:amelia1.2021@mhs.unisda.ac.id),

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:15-08-2025

Revised:18-09-2025

Accepted:22-09-2025

#### Keywords

Al-Qur'an

Memorization

Program, Religious

Character.

### ABSTRACT

*Memorizing the Qur'an is a great act of worship before the creator, namely Allah SWT. In addition, memorizing the Qur'an is not only called memorizing the Qur'an, but can also be used to grow and develop the religious character of every human being. So in this case, the tahfidz al-Qur'an program has a very significant impact on the formation of student character. The objectives of this study are: (1) to determine the implementation of the tahfidz al-Qur'an program at SMP Nahdlatul Ulama' Karanggeneng (2) to explore the Tahfidz Al-Qur'an program in growing the religious character of students at SMP Nahdlatul Ulama' Karanggeneng. This research uses a descriptive qualitative research method by conducting in-depth interviews with several teachers and students of the Al-Qur'an memorization program (tahfidz), as well as participatory observation at the SMP NU Karanggeneng school. Data analysis is carried out through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it is found that the implementation of the Al-Qur'an memorization program in fostering the students' religious character at SMP Nahdlatul Ulama Karanggeneng involves several methods, namely the juz'i method, the tasmi' or test method, the muroqobah method, and the muraja'ah or takrir method. Furthermore, this tahfidz program has a positive impact on the students' religious character, particularly in their worship practices and daily behavior.*

## **Pendahuluan**

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia serta menjadi ibadah bagi yang membacanya, pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan. Selain itu, belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk pengenalan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak adalah generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an merupakan satu hal penting dan mulia. (Syafi et al., 2008)

Tahfidh al-Qur'an ialah amal ibadah yang agung dihadapan sang pencipta yakni Allah Swt. Sehingga orang yang menghafal al-Qur'an disebut sebagai orang mulia yang ingin mendapatkan Ridho Allah Swt. Tradisi tahfidh al-Qur'an di Indonesia berawal dari orang yang sedang menuntut ilmu di Timur Tengah. Seiring berkembangnya zaman, kegiatan tahfidz Al-qur'an tersebut semakin berkembang bahkan begitu marak di era modern ini. Para Ulama melakukan pembelajaran tahfidz Al-qur'an dari sanad Timur Tengah dengan cara talaqqi dan musyafahah. Di Indonesia sekarang ada beberapa lembaga yang telah ditunjuk dapat melakukan pembelajaran tahfidz al-Qur'an, atau juga dipelajari secara pribadi. Ada tiga model lembaga tahfidz al-Qur'an di Indonesia menurut laporan pelatihan dan badan pengembangan Depag Indonesia. Ada beberapa sekolah asrama yang khusus hanya memberikan program tahfidz Al-qur'an; seperti Yanbuul Quran Kudus. Hingga saat ini, pondok pesantren tersebut hanya fokus pada program menghafal saja sebagai cita-cita. Sanad tahfidz Al-qur'an pada umumnya asrama tahfidz memiliki sanad yang secara silsilah diurutkan dari nabi Muhammad ke guru tahfidz yang ada. Namun, di Indonesia semua sanad tahfidz al-Qur'an bersumber dari Makkah melalui para kiai (Nadia et al., 2020).

Tahfidh al-Qur'an tidak hanya disebut menghafal al-qur'an saja, tetapi dapat juga dijadikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter religius setiap manusia. Pendidikan karakter merupakan salah satu sistem yang dapat menanamkan nilai karakter kepada anak-anak yang meliputi komponen pengetahuan dan kesadaran dalam melakukan dan menerapkan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan berkarakter tidak hanya di ajarkan secara verbal dan sekedar mengetahui baik buruknya saja namun hal ini membutuhkan praktek yang di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, sabar, ikhlas, bertanggung jawab, amanah, dan memiliki sopan santun saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Penerapan nilai religius sangat dibutuhkan untuk membentuk akhlak siswa dan siswi melalui program Tahfidh al- Qur'an. (Santri di et al., 2022)

Program Tahfidh al-Qur'an merupakan salah satu program yang dimanfaatkan di lembaga Pendidikan terutama untuk membentuk dan mengembangkan karakter religius siswa. Di Lamongan Hal ini dilakukan sesuai dengan peraturan Bupati Lamongan Nomor 5 Tahun 2013 mengenai membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di Kabupaten Lamongan, yang dilaksanakan dengan Gerakan Lamongan Menghafal atau biasa disingkat dengan singkatan GLM. ( Siti Aisyah et al.,2016)

Berdasarkan peraturan Bupati Lamongan Nomor 5 Tahun 2013 mengenai membaca al-Qur'an kemudian program tahfidh al-Qur'an pun dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal seperti lembaga pesantren dan sekolah-sekolah yang berada dilamongan. Diantara lembaga-lembaga Pendidikan yang menerapkan program tahfidh al-Qur'an. Peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitin di salah satu lembaga formal yaitu sekolah SMP NU Karanggeneng. SMP merupakan awal fase anak-anak menuju remaja yang dimana emosional anak terbentuk hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk membentuk karakter religius siswa. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP NU Karanggeneng dikarenakan pada observasi awal ditemukan beberapa sikap religius yang dirasa kurang, seperti kurangnya sopan santun, kurang menghargai dan menghormati orang lain, kurang menjaga bicara terhadap orang lain, dan masih banyak lagi. Sehingga karakter religius menjadi hal yang harus diperhatikan. Membentuk atau mengembangkan karakter religius siswa salah satunya dengan adanya program tahfidz al-Qur'an, di lembaga SMP NU Karanggeneng ini setiap angkatan peserta didik yang menghafal al-Qur'an diberikan kelas khusus yang berbeda dengan peserta didik yang lain. Program tahfidh al-Qur'an di SMP NU Karanggeneng ini langsung dibimbing atau dibina langsung oleh guru yang benar-benar sudah menghafal al-Qur'an.

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari pengamatan, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif bersifat menggambarkan makna data atau fenomena-fenomena yang dapat dipahami oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Dalam memaknai fenomena, banyak bergantung pada kemampuan dan keterampilan peneliti untuk menganalisisnya ( Zuchri et al., 2021). Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dengan beberapa guru dan siswa tahfidz al-Qur'an, serta observasi partisipatif di sekolah SMP NU Karanggeneng. Penganalisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Nahdlatul Ulama' Karanggeneng

Implementasi program tahfidz al-Qur'an di SMP Nahdlatul Ulama Karanggeneng terdapat beberapa tahapan yang harus dipenuhi, seperti menetapkan program, menetapkan kurikulum serta menetapkan jadwal, metode dan evaluasi. Sehingga setelahnya mampu untuk ditetapkannya program tersebut dalam suatu lembaga. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, implementasi program tahfidz al-Qur'an membutuhkan beberapa tahapan. Tahap awal yaitu Menetapkan program dengan perencanaan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses manajerial, perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang dapat menunjang kegiatan dan segala upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. menetapkan program tahfidz al-Qur'an di sekolah SMP NU Karanggeneng ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar tidak cerdas dalam hal akademik saja, tetapi menjadikan anak-anak yang mempunyai predikat hafiz dan hafidzah. Tahap kedua, menetapkan kurikulum diperlukan dalam suatu program yaitu untuk menjalankan suatu program tersebut. di sekolah SMP Nahdlatul Ulama ini mempunyai kurikulum khusus untuk program kelas tahfidz al-Qur'an yang berbeda dengan kelas reguler. Perbedaan kelas tahfidz ini bisa dilihat dari jam pelajaran, kelas tahfidz pada jam pertama sampai istirahat diisi dengan materi al-Qur'an seperti halnya muroqobah dan setoran serta muroja'ah. Setelah istirahat nanti baru diisi dengan mata pelajaran umum yang sama dengan kelas reguler. Tahap ketiga, menetapkan penanggung jawab, penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab program tentu harus adanya suatu pertimbangan dan juga disesuaikan dengan bidang masing-masing. guru pembimbing yang khusus dan mempunyai keahlian dalam bidang tahfidz itu ada lima orang. Dari 5 guru tersebut memiliki tanggung jawab besar lebih dari pada guru yang lainnya dalam membina dan mendidik siswa tahfidz. Selain membimbing dan membina siswa tahfidz guru tersebut mempunyai tanggung jawab dalam memotivasi siswa terus menerus agar berdampak baik terhadap hafalan siswa, karena dengan selalu memotivasi siswa akan menumbuhkan rasa semangat dalam diri siswa. Tidak hanya termotivasi dari gurunya siswa juga termotivasi dan antusias menghafal karena adanya sistem tasmi' yang dilakukan setiap siswa telah menyelesaikan 1 juz. Tahap keempat, Menetapkan Kegiatan dan Jadwal Program yang harus dilakukan terhadap program yang akan dilaksanakan adalah dalam hal menyusun kegiatan dan jadwal program. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentu akan menjadikan program menjadi jelas dan terarah. Tahap kelima adalah menetapkan metode, setelah adanya penyusunan dalam suatu program, menetapkan metode yang akan digunakan dalam sebuah program tahfidz

al-Qur'an juga sangatlah penting untuk mengarahkan dan teraturnya suatu program tersebut. Beberapa metode yang diterapkan di SMP Nahdlatul Ulama Karanggeneng yaitu Metode juz' i, di SMP Nahdlatul Ulama ini setiap setoran hafalan minimal 1 halaman kepada guru pembimbing. Metode Tasmi' ini sama seperti ujian ketika siswa sudah berhasil menyelesaikan 1 juz hafalannya, maka siswa akan di ujikan dengan dilaksanakannya sistem tasmi' ini. Metode Muroqobah ini anak-anak tahfidz di biasakan membaca sebanyak-banyaknya, minimal setiap harinya anak-anak ditekankan untuk muroqobah atau membaca 5 juz. Metode muraja'ah ini anak-anak Tahfidz dibiasakan muraja'ah agar memperkuat hafalannya, dan selalu istiqomah menghafalnya, metode muraja'ah ini sama seperti metode takrir ( mengulang). Tahap terakhir adalah Evaluasi program, tahfidz al-Qur'an di SMP Nahdlatul Ulama Karanggeneng ini sebagai bentuk penilaian untuk melihat dan menguji tingkat keberhasilan program tahfidz dan melihat peningkatan hafalan siswa program tahfidz al-Qur'an dari hasil penilaian wali kelas yang dilakukan setiap 1 bulan sekali.

#### **B. Program Tahfidz Al- Qur'an dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMP Nahdlatul Ulama' Karanggeneng**

Implementasi program tahfidz al-Qur'an di SMP Nahdlatul Ulama Karanggeneng ini sangatlah membawa dampak yang positif dalam pembentukan karakter dan perilaku. Adanya program tahfidz al-Qur'an berdampak dalam perkembangan dan pertumbuhan karakter religius pada siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru dan siswa tahfidz al-Qur'an di SMP Nahdlatul Ulama Karanggeneng bahwa dengan program tahfidz al-Qur'an ini dapat menumbuhkan karakter religius. Dilihat dari segi umum bahwa ditemukan perbedaan antara siswa kelas tahfidz dan kelas reguler. Perbedaan yang sangat signifikan ini berdampak pada perubahan dalam hal ibadah maupun akhlak.

Program tahfidz al-Qur'an ini tidak hanya tentang membaca dan menghafal al-Qur'an saja tetapi juga mengamalkan isi kandungan yang berada dalam al-Qur'an. . Siswa di dorong untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidup. Dalam menumbuhkan akhlak dan perilaku yang baik disetiap hari-harinya. Program tahfidz al-Qur'an ini menjadikan perilaku siswa dalam kesehariannya lebih terarah dan sopan. program tahfidz al-Qur'an ini sangat membawa dampak yang sangat positif untuk pembentukan karakter religius dalam diri siswa. program tersebut tidak hanya menumbuhkan karakter religius saja tetapi juga dapat membentuk karakter-karakter yang lain.

## **Kesimpulan**

Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an di SMP Nahdlatul Ulama ini terlaksana dengan baik dan terstruktur. Ada beberapa metode yang digunakan yaitu Metode juz'i adalah menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian dan menghubungkan antar bagian ayat satu dengan yang lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal metode muraja'ah Metode tasmi' atau tes adalah cara yang digunakan guru untuk menguji keseluruhan hafalan siswa selama satu semester, dengan menekankan pada materi ketepatan bacaan makhorijul huruf dan tajwid. Metode muroqobah merupakan metode yang bertujuan agar para siswa terbiasa membaca al-Qur'an yang banyak. Metode muraja'ah atau takrir adalah metode mengulang hafalan yang telah di dengarkan kepada ustadz atau pembimbing tahfidz yang fungsi utamanya untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal supaya tidak lupa atau hilang.

Program Tahfidz al-Qur'an ini membawa dampak positif dalam perkembangan dan pembentukan karakter religius dalam diri siswa seperti dalam hal ibadah dan perilaku sehari-hari sangatlah baik. Selain itu program tersebut tidak hanya menumbuhkan karakter religius.

**Referensi**

- Inu Kencana Syafi et al., "Inu Kencana Syafi'i, Pengantar Filsafat (Bandung: PT. Revika Aditama, 2004). 102. Muhamad Mas'ud, Quantum Bilangan-Bilangan Al- Qur'an (Yogyakarta: Diva Press, 2008). 69.," 2008.
- Nadia Saphira Cahyani, Neila Sakinah, and Nur Nafisatul Fithriyah, "Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia" 2, no. 02 (2020): 95-100.
- Siti aisyah, "pengaruh program tahfidh qur'an terhadap pembentukan karakter peserta didik dismp negeri 1 deket lamongan" 4, no. 1 (2016): 1-23.
- Santri Di et al., implementasi program tahfidh al-qur'an dalam pembentukan karakter religius santri di mts at-tahzib kekait dan mts al- 2022.